

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS DI BPM YUNITA PUSPASARI

Utama Ladunni Lubis¹, Dyah Ayu Saputri^{*2}, Septi Nurhalisa³

^{1,2,3} Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu - Lampung

E-mail: utama.ladunni.lubis@alifa.ac.id¹, dyahayusaputri@alifa.ac.id², septinurhalisa@alifa.ac.id³

Abstrak

Latar Belakang Masa Nifas adalah masa setelah melahirkan hingga pulihnya rahim dan organ kewanitaan yang umumnya diiringi dengan keluarnya darah nifas, lamanya periode post partum yaitu 6-8 minggu selain terjadinya perubahan-perubahan tubuh pada periode postpartum juga akan mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi psikologis (hernawati & kamila, 2017). *Tujuan:* Diketahui pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di BPM Yunita Puspasari. *Metode Penelitian:* Penelitian dilakukan di BPM Yunita Puspasari Talang Padang. *Desain penelitian* dalam penelitian ini adalah deskriptif. *Subjek penelitian* sebanyak 25 ibu nifas yang memeriksakan dirinya di BPM Yunita Puspasari tahun 2021 *Sampel* dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. *Hasil penelitian* yang telah dilakukan mengenai pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (44,0%), cukup sebanyak 16 responden (64,0%) dan pencegahan tanda bahaya masa nifas berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (56,0%). *Kesimpulan :* Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas, pengetahuan tindakan segera jika mengalami tanda bahaya masa nifas dan pencegahan tanda bahaya masa nifas berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (60,0%), berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (24,0%) dan berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (16,0%).

Kata kunci: Pengetahuan, Tanda bahaya masa nifas, masa nifas

PENDAHULUAN

Di Indonesia dalam satu jam terdapat dua ibu meninggal karena komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas (Manuaba, 2009). Nifas (*puerperium*) adalah dimulai setelah kelahiran plasenta sampai ketika alat-alat reproduksi kembali seperti sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan normal (Ambarwati dan Wulandari, 2010). Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Dengan pemantauan melekat dan asuhan pada ibu dan bayi saat masa nifas dapat mencegah beberapa kematian (Ambarwati dan Wulandari, 2010).

Penjelasan pada wanita atau ibu nifas mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas sangat penting dan perlu, oleh karena masih banyak ibu atau wanita yang sedang hamil atau pada masa nifas belum mengetahui tentang tanda-tanda bahaya masa nifas, baik yang diakibatkan masuknya kuman ke dalam alat kandungan seperti kuman eksogen (kuman datang dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh) dan endogen (dari jalan lahir sendiri) (Prawirohardjo, 2008).

Tujuan asuhan masa nifas adalah: 1) Menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologis. 2) Melaksanakan skrining yang komprehensif, mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu dan bayinya. 3) Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, keluarga berencana, menyusui, pemberian imunisasi

kepada bayinya dan perawatan bayi sehat. 4) Memberikan pelayanan keluarga berencana (Marmi, 2012).

Asuhan masa nifas sangat diperlukan dalam periode ini karena masa nifas merupakan masa kritis untuk ibu dan bayi. Dengan demikian diperlukan suatu upaya untuk mencegah terjadinya suatu masalah tanda-tanda bahaya masa nifas. Untuk itu diperlukan suatu peran serta dari masyarakat terutama ibu nifas untuk memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya masa nifas. Selain itu juga diperlukan peran serta dari tenaga kesehatan dengan memberikan konseling selama kehamilan, setelah persalinan, dan melakukan kunjungan rumah yaitu KN.1 dan KN.2 sesuai standar pelayanan. Dari upaya tersebut diharapkan dapat mengetahui dan mengenal secara dini tanda-tanda bahaya masa nifas, sehingga bila ada kelainan dan komplikasi dapat segera terdeteksi (Prawirohardjo, 2008).

Tanda bahaya masa nifas adalah suatu tanda yang abnormal yang mengindikasikan adanya bahaya/komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas, apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Pusdiknakes, 2003). Menurut Rustam Mochtar (2011), pencegahan infeksi nifas terbagi menjadi tiga masa yaitu masa kehamilan, masa persalinan dan masa nifas. Dalam masa nifas luka-luka dirawat dengan baik jangan sampai kena infeksi, begitu pula alat-alat dan pakaian serta kain yang berhubungan dengan alat kandungan harus steril, Penderita dengan infeksi nifas sebaiknya diisolasi dalam ruangan khusus, tidak bercampur dengan ibu sehat, dan Tamu yang berkunjung harus dibatasi.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Imogiri II pada tanggal 18 Februari 2017 didapatkan data dari 10 ibu nifas yang diwawancarai terdapat 6 orang (60%) yang belum mengerti tanda bahaya masa nifas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas di Wilayah Puskesmas Imogiri II Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

METODE

Metode Penelitian: Penelitian dilakukan di BPM Yunita Puspasari, Talang Padang Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Subjek penelitian sebanyak 25 ibu nifas yang memeriksakan dirinya di BPM Yunita Puspasari, A. Md Keb tahun 2021 Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

HASIL DAN DISKUSI

Bidan Praktik Mandiri Yunita Puspasari adalah klinik bidan delima yang berada di jalan Sakib Desa Sinar Semendo Kec. Talang Padang Kab. Tanggamus dengan luas ruang lingkup 45,13 km² terdiri dari 20 pekon yaitu way halom, sukarama, talang sepuh, suka negeri jaya, negeri agung, sinar petir, suka negeri, sinar semendo, suka bumi, singosari, kali bening, suka bandung, suka merindu, sinar banten, sinar betung, banding agung, kejayaan, sinar harapan, banjar sari, talang padang. BPM ini berdiri sejak tahun 2001 terdiri dari ruang tunggu, ruang periksa, 2 ruang bersalin, 5 ruang nifas dengan kamar mandi pada masing-masing kamar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di BPM Yunita Puspasari, Amd. Keb Talang Padang didapatkan hasil bahwa ibu nifas yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (44.0%), pengetahuan tindakan segera jika

mengalami tanda bahaya masa nifas berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (64,0%) dan pencegahan tanda bahaya masa nifas berpengetahuan cukup sebanyak 14 responden (56,0%).

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai tanda bahaya masa nifas yang ditunjukkan dengan jawaban benar pada item-item pertanyaan yang diberikan terkait tanda bahaya masa nifas yaitu pada soal no 1-9. Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan merupakan informasi atau maklum yang diketahui dan disadari oleh seseorang. Dimana tanda bahaya masa nifas diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan. Oleh karena itu, penting bagi bidan untuk memberikan informasi dan bimbingan pada ibu untuk dapat mengenali tanda-tanda bahaya pada masa nifa (Kasnawati, 2019).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas, pengetahuan tindakan segera jika mengalami tanda bahaya masa nifas dan pencegahan tanda bahaya masa nifas berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (60,0%), berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (24,0%) dan berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (16,0%).

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra IMS dkk, 2021, Merste Penelitian Kesehatan, Jakarta Yayasan Kita Menulis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat 2020, Pedoman Bagi thu Hamil Nifas Dan Bayi Baru Lahir Selama Social Doctancing, Jakarta Kementerian Kesehatan RI

Eldawati S. 2015, *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Praktik Perawatan Masa Nifas Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Bulan Januari Maret 2015*, Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.1 No. 1. April 2015

Elis Andi dkk, 2019, *Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Tanda- Tanda Bahaya Masa Nifas Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar*, jurnal Ilmiah Media Bidan, Vol. 4 No. 2, Juni 2019.

Fennyria,DY, 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Jurnal Kebidanan Beurek Vol.1 No.2. Desember 2016 150-155

Fitriani L. & wahyuni S, 2021, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas, cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish

Hendrawan A. Sampurno B & Cahyandi K. 2019 Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja PT "X" Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Jurnal Delima Harapan, VoL 6 No. 2, 69-81

Juliastuti dkk, 2021, Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui, Bandung CV Media Sains Indonesia

- Kustriyani.M & Wulandari, P.2021, Buku Ajar Postpartum, Menyusui Dan Cara Meningkatkan Produksi Asi Cetakan 1. Pasuruan, Jawa Timur CV Penerbit Qiara Media
- Masturoh I & Anggita N. 2018, Metode Penelitian Kesehatan. Cetakan 1, jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Melinawati A, 2018, *Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Endorphan Massage Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di BPS Desy Andriani S Tr Keb Bandar Lampung Tahun 2018*, Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, Vol 5. No 3, Juli 2018
- Naser 1, 2016, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Di Rsud Sleman Yogyakarta*. Naskah Publikasi, Yogyakarta Universitas Alma Ata Yogyakarta